

MAKNA HURUF JAR LAM DALAM AL-QUR'AN

M. Suryadinata

m.suryadinata@uinjkt.ac.id

Abstrak: *Tulisan ini mewacanakan tentang aneka makna dari huruf jar lam dalam ayat-ayat al-Qur'an. Urgensi mempelajari aspek penambahan makna dari huruf jar khususnya lam antara lain; dapat mengetahui makna suatu kata dalam al-Qur'an secara tepat menurut konteksnya, dapat mengetahui makna dari ayat al-Quran secara holistik, dan dapat mengetahui salah satu aspek kemukjizatan al-Quran lantaran keunggulan dan keindahan susunan bahasa kalimatnya. Menurut Jamal al-Din Ibn Hisyam dalam Mugni Labib menyatakan bahwa, makna pokok dari hurut jar lam seluruhnya ada 21, antara lain; istihqaq (berhak), ihtisah (syibh milk), al-milk, tamlik (kepemilikan), syibh tamlik, taukid al-nafyi, bermakna ila, bermakna 'ala (isti'la haqiqi), bermakna fi, bermakna 'inda, ta'lil, bermakna ba'da, bermakna ma'a, bermakna min, taballug (menyampaikan), bermakna 'an, sairurah (menjadi sebaliknya), ta'ajjub tanpa qasam, ta'ajjub yang disertai qasam, ta'diyah, dan taukid (huruf ziyadah). Dengan demikian, setiap kata yang didahului huruf jar lam tersebut memiliki makna tambahan dan titik tekan yang berbeda yang dapat menjelaskan atau mengungkap makna pokok dari ide gagasan sebuah kalimat lantaran dibubuhi huruf jar lam tersebut. Sehingga, huruf jar lam yang disisipkan merupakan sudah pilihan yang pas sesuai dengan konteks ayat tersebut.*

Kata Kunci: *al-Qur'an, dan makna-makna pokok huruf jar lam.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya. Bahasa Arab dikenal kaya makna, memiliki puluhan ribu bahkan jutaan kosa kata untuk mengungkapkan jenis, kualitas, kondisi dan jumlahnya. Kekayaan makna bahasa Arab tidak terbatas pada kata, tetapi

termasuk kekayaan makna huruf. Selain itu, dalam bahasa Arab yang menjadi bahasa al-Qur'an mempunyai keunikan dalam struktur dan sistem bahasanya. Keunikan tersebut harus dikaji secara mendalam melalui ilmu bahasa berupa Nahwu dan Sharaf serta balagh.

Oleh karena itu, salah satu syarat untuk memahami al-Qur'an adalah mengetahui nahwu dan sharaf. Sebab, tanpa Nahwu maka al-Qur'an tidak dapat dipahami kedudukan masing-masing kata, seperti berkedudukan sebagai *fa'il*, *maf'ul*, *rafa'*, atau *i'rab*. Padahal mengetahui huruf *i'rab* merupakan salah satu perintah Nabi SAW., Rasul bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَعْرَبُوا الْقُرْآنَ، وَاتَّمِسُوا غَرَائِبَهُ رَوَاهُ الْحَاكِمُ وَالْبَيْهَقِيُّ.

Dari Abu Hurairah RA. berkata, Rasulullah SAW. bersabda: "I'rablah al-Qur'an dan telitilah kata-kata asing (yang kamu jumpai didalamnya)."

Hadis di atas sebenarnya hadis yang *da'if* karena beberapa rawinya yang kurang *siqqah*. Akan tetapi, perlunya perhatian terhadap mempelajari ilmu bahasa Arab ini menjadi penting. Sebab tanpa mengetahui *i'rab* itu sendiri, maka akan kacau balau dalam menentukan kedudukan masing-masing kata yang terdapat dalam al-Quran. *I'rab* adalah perubahan akhir kata karena berbedanya *amil* yang masuk pada kata tersebut. Salah satu *i'rab* adalah huruf *jar*. Huruf *jar* adalah huruf yang menyebabkan kata setelahnya dibaca *jar*. Sedangkan pembacaan *jar* dapat dilakukan dalam beberapa cara, seperti dibaca *kasrah* dan dibaca *fathah*. Dari kumpulan huruf *jar* yang sudah diketahui, Lam adalah salah satu huruf *jar* yang akan dibahas secara spesifik dalam makalah ini, khususnya makna huruf *jar* dalam al-Qur'an.

B. Pengertian Huruf Jar

Huruf adalah setiap kata yang tidak bermakna atau tidak punya arti, kecuali dirangkai dengan kata lain.¹ Berkaitan dengan huruf, para pakar bahasa Arab mengklasifikasikan huruf; huruf yang tidak bermakna seperti huruf *Hijaiyah* dari *alif* sampai dengan *ya'* dan huruf yang bermakna seperti huruf *jar min*, *ila*, *'an*, dan seterusnya, huruf *istifham lam*, *ma*, *hal*, huruf

syarat *in, man, mahma*. Ada pula ahli yang mengklasifikasikan huruf itu kepada huruf yang tidak beramal, dan huruf yang beramal. Huruf yang beramal adalah semua huruf *Hijaiyyah* dari *alif* sampai dengan *ya'*, sedangkan huruf yang beramal adalah semua huruf *jar*, semua huruf nasab (yang *me-nasab-kan fi'il*), dan semua huruf *jazam* (yang *men-jazam-kan fi'il*).

Huruf *jar* termasuk salah satu huruf yang beramal, karena *men-jar-kan* (salah satunya *meng-kasrah-kan*) kata benda sesudahnya dan memiliki makna-makna tertentu sesuai dengan konteks kalimat. Di dalam al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang menggunakan huruf *jar*, yang dalam penggunaannya sering terjadi *ta'awwud* (pertukaran) antara satu huruf dengan huruf yang lain, dan ini dapat berimplikasi terhadap perubahan makna di dalam al-Qur'an.²

Para pakar (ahli nahwu maupun ahli tafsir) memberikan batasan beraneka ragam mengenai pemahaman huruf *jar*, di antaranya sebagai berikut:

- a. Zakaria bin Ahmad Kurkhi, disebut huruf *jar* karena menarik (mengubah) makna *fi'il* sebelumnya kepada makna isim (benda) sesudahnya. Atau *men-jar-kan* (salah satunya adalah *mengkasrahkan*) kata benda sesudahnya.³
- b. Al-Farra' (ahli tafsir) berpendapat, bahwa huruf *jar* adalah preposisi atau kata depan, sementara ulama Kufah menyebutnya dengan *huruf sifat*.⁴
- c. Ibn al-Qayyim memberikan sebutan *huruf jar* dengan nama kata sambung. Hadi 'Atiyyah Matr al-Hilaly, *nafs al-makan*, yang menghubungkan antara satu kata dengan kata lain, sehingga satu kalimat bermakna sempurna.

Para ahli nahwu telah mengklasifikasikan huruf *jar* kepada dua jenis, Huruf *Jar* asal dan huruf *Jar za'idah*. Yang akan dibahas dalam makalah ini adalah, salah satu dari huruf *jar* asal yang keseluruhannya ada 17, yaitu *min, ila, hatta, 'an, 'ala, al-ba', al-lam, al-kaf, waw qasam, ta' qasam, ba' qasam, rubba, muz, munzu, khala, 'ada, hasya*. Dan huruf yang akan dibahas secara spesifik dan mendalam adalah huruf Lam beserta maknanya dalam al-Qur'an.

C. Makna Pokok Huruf Lam

Maknanya seluruhnya ada 21⁵, seperti dalam jadwal di bawah ini:

Jadwal Makna Huruf Lam⁶

No	Makna	Contoh	Arti Contoh	Keterangan
1	<i>Istihqaq</i> (berhak)	الحمد لله	Segala puji itu <u>hak</u> nya Allah	Yaitu <i>lam</i> yang bertempat di antara sifat dan dzat
2	<i>Istihab</i> (<i>syibh milk</i>)	الجنة للمؤمنين	Surga itu <u>ditentukan</u> bagi orang-orang yang beriman	
3	<i>Al-Milk</i>	المال لزيد	Harta itu <u>milik</u> Zaid	Yaitu <i>lam</i> yang bertempat di antara dua dzat (bukan sifat) dan majrurnya
4	<i>Tamlik</i> (kepemilikan)	وهبت لزيد دينارا	Saya memberi (<i>kepemilikan</i>) pada Zaid satu dinar	
5	<i>Syibh Tamlik</i>	جعل لكم من انفسكم ازواجا	Allah menjadikan <u>untuk</u> kamu semua istri-istri dari dirimu sendiri	
6	<i>Taukid al-Nafyi</i>	وما كان الله ليطلعكم على الغيب	Bukannya Allah tidak menyiksa kaum, ?	Yaitu <i>lam</i> yang masuk pada lafalnya fiil yang didahului dengan lafal <i>ma kana</i> atau <i>lam yakun</i>
7	Bermakna <i>lla</i>	كل يجري لأجل مسمى	Semua berjalan <u>sampai</u> masa yang telah ditentukan	
8	Bermakna <i>'Ala</i> (<i>isti'la haqiqi</i>)	و يخزون للأنقان		
9	Bermakna <i>fi</i>	و نضع الموازين القسط ليوم القيامة	Dan Aku (Allah) meletakkan beberapa <u>timbangan</u> yang adil <u>dalam</u> hari kiamat	
10	Bermakna <i>'inda</i>	كتبته لخمس خلون	Saya telah menulis <u>ketika</u> lima hari yang lewat	

11	<i>Ta' lil</i>	إيلاف قریش	Karena kecondongan (kesenangan) kaum Quraisy	
12	Bermakna <i>ba'da</i>	أقم الصلاة لدلوك الشمس	Tunaikanlah <u>salat setelah</u> condongnya matahari	
13	Bermakna <i>ma'a</i>	قاله بعضهم و أشد عليه هذا البيت	Ketika kita berpisah, seakan-akan saya dan Malik, <u>bersamaan</u> lamanya berkumpul, tidak pernah bertemu satu malam pun	
14	Bermakna <i>min</i>	سمعت له صراخا	Saya mendengar <u>darinya</u> (sapi) suara	
15	<i>Taballug</i> (menyampaikan)	قلت له	Saya berkata (<u>menyampaikan</u>) padanya	Yaitu huruf yang menge- <i>jar</i> -kan pada isim yang sebagai pendengar dari lafal yang mustaq dari masdar <i>qaul</i> atau seperti: <i>sam'tu lahu, fassartu</i>
16	Bermakna <i>'an</i>	قال الذين كفروا للذين امنوا لو كان خييرا ما سبقونا اليه	Orang-orang kafir itu berkata, apabila perkaranya baik maka mereka tidak mendahului kita <u>padanya</u>	Makna ini menurut imam Ibn Hajib
17	<i>Sairurah</i> (menjadi sebaliknya)	فالتقطه آل فرعون ليكون لهم عدوا و حزنا	Kemudian keluarga Fir'aun mengambil anak Musa, yang akhirnya <u>menjadi</u> musuh yang menyusahkan	
18	<i>Ta'ajjub</i> tanpa <i>qasam</i>	يا للماء و يا للعشب	Hal air (<u>kagum pada</u> <u>air</u>)	Makna ini digunakan untuk <i>nida'</i> (memanggil)
19	<i>Ta'ajjub</i> yang	الله يبقی	<u>Demi Allah,</u>	

	disertai <i>qasam</i>	على الأيام	benar-benar menggagumkan, dia masih tetap pada hari-hari itu	
20	<i>Ta'diyah</i>	فهب لي من لذك وليا	Berilah padaku, dari sisimu seorang kekasih	
21	<i>Taukid</i> (huruf <i>ziyadah</i>)	و ملكت ما بين العراق و يثرب .. ملكا أجار لمسلم و معاهد	Saya benar-benar memiliki daerah antara Iraq dan Yasrib, yang aku sewakan pada orang Islam dan muahad	

D. Huruf *Jar Lam* dalam Al-Qur'an

Huruf *jar lam* dalam al-Qur'an ini setelah *fi'il* itu bisa mempunyai makna *fi'* seperti pada surat *al-Thalaq* [65]: 11 sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

رَسُولًا يَلَّاو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّمُخْرَجِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ
الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُخَلِّهِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لِرَبِّهِ رِزْقًا

(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya. (Q.S. Al-Thalaq [65]: 11)

Dalam Tafsir Al-Kasasyaf, ditemukan; sesungguhnya Allah memberi rizki yang baik kepadanya. Ayat ini mengandung pengertian keheranan dan pengagungan atas pahala yang diberikan kepada orang mukmin.⁸ Abu Hayan: para ahli nahwu memahami ayat ini, pertama-tama dengan memperhatikan lafal, kemudian memperhatikan makna, kemudian memperhatikan lafal.⁹ Al-Baidawi: sama dengan pendapat al-Zamakhsyari.¹⁰

Huruf *jar lam* dalam al-Qur'an ini setelah *fi'il* juga bisa mempunyai makna *lam ta'li'*¹¹ seperti pada surat *al-Anfal* [8]: 24 sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ
بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَهُهُ تُخْشَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (Q.S. al-Anfal [8]: 24)

Ayat di atas, huruf *lam* pada lima *yuhyikum* adalah *lam ta'li'*, jadi maksud ayat tersebut, apabila Rasul menyeru kamu kepada hal-hal yang menjadi sarana kehidupan ruhiyah kamu.¹² Di dalam tafsir al-Bahr al-Muhit itu bahwa berjuang melawan orang-orang kafir, sebab jika orang-orang Muslim mengabaikan perjuangan, niscaya mereka akan dikalahkan dan dibunuh oleh orang-orang kafir.¹³ Sedangkan dalam tafsir al-Baidawi; mengandung arti berupa ilmu-ilmu agama, karena bisa merupakan kehidupan hati.¹⁴ Akan tetapi, menurut tafsir al-Qurtubi; bahwa *lam* di sana itu bisa bermakna *ila*. Oleh karena itu, maknanya; kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, yakni yang menghidupkan agama kalian dan mengajari kalian.¹⁵

Dan masih banyak lagi huruf *jar* yang bersanding dengan *fi'il* itu mempunyai makna-makna tertentu, misalnya:

1. *Al-Taqwiyah* (menguatkan)

Lam berarti menguatkan dalam dua hal:

- a. Apabila *'amil* diakhirkan dalam kalimat sehingga kedudukannya menjadi lemah. Dan untuk memperkuatnya menambahkan *lam*. Contoh: Surat *Al-A'raf* [7]: 145

وَكُنْفُؤُنَا إِلَى الْآلِوَاحِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ فَكُنْهَا يِقْوَةً وَأُْمُرٌ
قَوْلِكَ يَا حٰمُونَ يَا حٰسِنَهَا سَأُرِيكُمْ دَارَ الْآدَابِيِّينَ

Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan

penjelasan bagi segala sesuatu; maka (Kami berfirman): "Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik. (Q.S. al-A'raf [7]: 145)

- b. Apabila 'amil bukan fi'il, contoh: surat al-Baqarah [2]: 91.

وَإِنَّا قَبِيلٌ لَهُمْ لِمَا أَنْزَلْنَا اللَّهُ قَالُوا ذُؤْمِرُ بِمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْعَقْدُ لَمَّا مَعَهُمْ قُلْ قَلِمٌ تَقُولُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kepada Al Qur'an yang diturunkan Allah," mereka berkata: "Kami hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami". Dan mereka kafir kepada Al Qur'an yang diturunkan sesudahnya, sedang Al Qur'an itu adalah (Kitab) yang hak; yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah: "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika benar kamu orang-orang yang beriman?" (Q.S. al-Baqarah [2]: 91)

Perbedaan antara lam zaidah dengan lam taqwiah yaitu: pada lam zaidah tidak memiliki ta'alluq, sedangkan lam taaqwiah memiliki ta'alluq.

2. Al-Intiha atau searti dengan ila, contoh: surat al-Ra'd [13]: 2

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَحَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ يَكْرِي لَأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بَرَلِقَاءَ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu. (Q.S. al-Ra'd [13]: 2)

3. Al-isti'la searti dengan 'ala

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ الذِّيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari. (Q.S. al-Hujurat [49]: 2)

Kata *lahu* berarti 'ala (atas) menunjukkan arti mengalahkan. Ayat di atas menunjukkan larangan bagi umat Islam bahwa dalam berbicara, bercakap-cakap tidak boleh lebih tinggi dari suara Nabi, hal itu merupakan perbuatan yang menyakiti Nabi, karena itu terlarang melakukannya dan menyebabkan hapusnya amal perbuatan.

قَالَ آمِنُوا بِلَا أَوْمِدُوا إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَى عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِأَتَقَانِ
سُجَّدًا

Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila al Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud. (Q.S. al-Isra [17]: 107)

Kata *li al-azqan* berarti 'ala *al-zqan* menunjukkan lebih unggul. Maksudnya orang-orang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan orang-orang biasa, sehingga apabila al-Quran dibacakan, mereka merendahkan hati (*tawadu'*), tidak sombong dan mereka bersujud.

4. Huruf *jar lam* berarti dengan *ba'da*, contoh: surat *al-Isra'* [17]: 88

قَالَ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ
بِعِضِهِمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (Q.S. al-Isra' [17]: 88)

Menurut Abu Sa'ud Hanafi dalam tafsirnya dikatakan bahwa:

قل للذين لا يعرفون جلاله قدر التنزيل ولا يفهمون فخامة شأنه الجليل بل يزعمون أنه من كلام البشر لنن اجتماعت الانس والجن أي اتفقوا على أن يأتي بمثل هذا القرآن المنعوت بما لا تتركه العقول من النعوت الجلييلة في البلاغة وحسن النظم وكمال المعنى وتخصيص الثقلين بالذكر لأن المنكر لكونه من عند الله تعالى منهما لا من غيرهما لا لأن غيرهما قادر على المعارضة لا يأتيون بمثله أوثر الإظهار على إيراد الضمير الراجع الى المثل المذكور احترازا عن أن يتوهم أن له مثلا معينا وإيادانا بأن المراد نفي الاتيان بمثل ما أي لا يأتيون بكلام مماثل له فيما ذكر من الصفات البديعة وفيهم العرب العاربة أرباب البراعة والبيان وهو جواب للقسم الذي يبنى عنه اللام الوطنية وساد مسد جزاء الشرط ولولاها لكان جوابا له بغير جزم لكون الشرط ماضيا كما في قول زهير ... وان أتاه خليل يوم مسألة ... يقول لا غائب مالي ولا حرم ...

وحيث كان المراد بالاجتماع على الاتيان بمثل القرآن مطلق الاتفاق عل ذلك سواء كان التصدي للمعارضة من كل واحد منهم على الانفراد أو من المجموع بأن يتألبوا على تلييق كلام واحد بتلاحق الأفكار وتعاقد الانظائر قيل ولو كان بعضهم لبعض ظهيرا¹⁶

5. Huruf *jar lam* berarti dengan *fi*, contoh: surat *al-Anbiya* [21]: 47

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَلَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan. (Q.S. al-Anbiya [21]: 47)

Menurut Abu Sa'ud Hanafi dalam tafsirnya dikatakan bahwa:

وقوله تعالى ونضع الموازين القسط بيان لما سيقع عند إتيان ما أنذروه أي نقيم الموازين العادلة التي توزن بها صحائف الأعمال وقيل وضع الموازين تمثيل لإرصاد الحساب السوي والجزاء على حسب الأعمال وقد مر تفصيل ما فيه من الكلاله في سورة الأعراف وإفراد القسط لأنه مصدر وصف به مبالغة ليوم القيامة التي كانوا يستعملونها أي لجزائه أو لأجل أهله أو فيه كما في قولك جنت لخمس خلون من الشهر فلا تظلم نفس من النفوس شيئا حقا من حقوقها أو شيئا ما من الظلم بل يوفى كل ذي حق حقه إن خيرا فخير وإن شرا فشر والفاء لترتيب انتقاء الظلم على وضع الموازين وإن كان أي العمل المدلول عليه بوضع الموازين متقال حبة من خردل أي مقدار حبة كائنه من خردل أي وإن كان في غاية القلة والحقارة فإن حبة

الخردل مثل في الصغر وقرىء بمقال حبة بالرفع على أن كان تامة اتينابها أي أحضرنا ذلك العمل المعبر عنه بمقال حبة الخردل للوزن والتأنيث لإضافته إلى الحبة وقرىء اتينابها أي جازينا بها من الإتيان بمعنى المجازاة والمكافأة لأنهم أتوه بالأعمال وأتاهم بالجزاء وقرىء أثبنا من الثواب وقرىء جنبابها وكفى بنا حاسبين إذ لامزيد علمعلمنا وعدلنا ولقد أتينا موسى وهرون الفرقان¹⁷

6. Huruf *jar lam* berarti *ila*¹⁸, contoh: surat *al-Zalzalah* [99]: 5 dan *Ali 'Imran* [3]: 9:

بِأَنَّ رَبَّنَا أَوْحَىٰ لَهَا

Karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. (Q.S. al-Zalzalah [99]: 5)

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji. (Q.S. Al Imran [3]: 9)

Pada kedua ayat di atas, terdapat huruf *jar lam* yang mengandung searti dengan huruf *jar ila*. Kata *ila* (pada) menunjukkan atau menandai hubungan tempat atau waktu. Maksud dua ayat di atas:

- Pada waktu hari kiamat tiba dengan ditandai goncangan bumi yang maha dahsyat, manusia bertanya-tanya, mengapa terjadi demikian? Maka bumi menjawab bahwa Allah telah memerintahkan padanya.
 - Pada waktu (hari) di mana Allah mengumpulkan manusia di padang mahsyar, yaitu *pada* hari yang tidak bisa diragukan lagi (benar-benar terjadi), karena Allah tidak akan pernah menyalahi janji-Nya.
7. Huruf *jar lam* berarti *ba'*, contoh: surat *al-A'raf* [7]: 123 dan *al-A'raf* [7]: 143

قَالَ فِرْعَوْنُ آمَنْتُ بِهِ قَبْلَ أَنْ آتَنَ لَكُمْ إِنَّ هَذَا لَمَكْرٌ مَّكْرُؤُهُمْ فِي الْمِينَةِ لِيُخْرِجُوا مِنْهَا أَهْلَهَا قَسُوفٌ تَغْلَمُونَ

Fir'aun berkata: "Apakah kamu beriman kepadanya sebelum aku memberi izin kepadamu?, sesungguhnya (perbuatan ini) adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan di dalam kota ini, untuk mengeluarkan

penduduknya dari padanya; maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu ini). (Q.S. al-A'raf [7]: 123)

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنظُرَ إِلَيْكَ قَالَ لَن نَرَاكَ وَلَٰكِن نَّظُرُ إِلَى الْجِبَلِ فَإِنِ اسْتَفْرَقَتْ مَكَانَهُ قَسُوفٌ تُرَاوِي قَلَمًا تَجَلَّىٰ رَبُّهُ لِلْجِبَلِ جَلاَهُ ذُكَا وَحَرًّا صَافِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ ذُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ

Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu , dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman". (Q.S. al-A'raf [7]: 143)

Pada kedua ayat di atas, terdapat huruf *jar lam* yang mengandung searti dengan huruf *jar ba'*. Kata *ba'* (kepada) menunjukkan atau manandai hubungan tempat atau waktu. Nabi Musa as ketika bermunajat kepada Allah selama 40 hari penuh di gunung Shanai, pada waktu yang telah ditentukan nabi musa dapat berdialog langsung dengan Allah SWT. Tetapi nabi musa tidak mampu dan tidak sanggup untuk berdialog langsung dengan Allah SWT, hanya mampu melihat cahaya (nur) pada gunung itu, dan akhirnya Musapun jatuh pingsan.

E. Penutup

Dari uraian makna huruf *lam* tersebut , diketahui bahwa huruf *lam* yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an banyak mengandung makna sesuai dengan kata atau lafal sesudahnya. Tatanan kalimat yang mengiringi huruf *jar lam* tersebut menjadikan susunannya yang indah. Dengan adanya huruf *jar lam* yang disisipkan terhadap ayat-ayat al-Qur'an itu pun

menjadikan arti dari ayat tersebut juga berubah dan menjadi semakin indah pula.

Huruf *jar lam* yang disisipkan merupakan sudah pilihan yang sangat pas sesuai dengan konteks ayat tersebut. Oleh karena itu, ayat-ayat al-Qur'an ini menjadi mukjizat yang sangat hebat dan tiada yang menandingi susunan kalimatnya.

Referensi

- Al-Andalusiy, Abu Hayan Muhammad ibn Yusuf, *Tafsir al-Bahr al-Muhit*. Beirut: Dar al-Fikr, tth. jilid 3.
- Al-'Asyur, *Tahrir al-Ma'na al-Sadid wa Tanwir al-'Aql al-Jadid wa Tafsir al-Kitab al-Majid*, jilid 7.
- Al-Baidawi, Nasiruddin Abi Sa'id Abdullah bin Umar bin Muhammad al-Syairazi, *Tafsir al-Baidawi*. Mesir: Al-Maktabah al-Taufiqiyah, tth. jilid 3.
- Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Saqafah al-Islamiyyah, tth), jilid 1.
- Galayaini, Mushthafa, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*. Beirut: Mansurat al-Maktabah al-'Asriyyah, 1994.
- Hadi 'Atiyyah Matr al-Hilaly, *al-Huruf al-'Amilah fi al-Quran al-Karim Baina al-Nahwiyyin wa al-Balagiyyin* (Beirut: Maktabah al-Nahdah al-'Arabiyyah, 1982).
- Hanafi, Abu Saud, *Tafsir Abu Sa'ud*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tth, juz 5.
- Hisyam, Jamaluddin Ibn, *Mugni Labib*. Beirut: Dar al-Fikr, tth, juz I.
- Kurkhi, Zakaria bin Ahmad, *al-Maisir fi al-'Ilm al-Nahwi*, (Karut: Ma'had Inma' al-Islam, 1417 H), juz 1.
- Al-Maliki, Abu 'Abd Allah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakr Ibn Farh al-Anshari al-Khazraji Syamsy al-Din al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*. Beirut: Dar al-Fikr, tth. jilid 7.
- Al-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf 'an Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-'Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*, jilid 4.

Catatan Akhir:

- ¹ Fuad Ni'mah, *Mulakhash Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Saqafah al-Islamiyyah, tth), jilid 1, h. 18.
- ² Hadi 'Atiyyah Matr al-Hilaly, *al-Huruf al-'Amilah fi al-Qur'an al-Karim Baina al-Nahwiyyin wa al-Balagiyyin* (Beirut: Maktabah al-Nahd}ah al-'Arabiyyah, 1982), h. 193.
- ³ Zakaria bin Ahmad Kurkhi, *al-Maisir fi al-'Ilm al-Nahwi*, (Karut: Ma'had Inma' al-Islam, 1417 H), juz 1, h. 91.
- ⁴ Hadi 'Atiyyah Matr al-Hilaly, *al-Huruf al-'Amilah...*, h.197.
- ⁵ Hisyam, Jamaluddin Ibn, *Mugni Labib*. Beirut: Dar al-Fikr, tth, juz I. h. 175-180
- ⁶ *Ibid*
- ⁷ Galayaini, Mustafa, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*. Beirut: Mansurat al-Maktabah al-'Asriyyah, 1994 h. 183-185
- ⁸ Al-Zamakhsyari, *al-Kasyaf an Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-'Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*, jilid 4, h. 346.
- ⁹ Al-Andalusiy, Abu Hayan Muhammad ibn Yusuf, *Tafsir al-Bahr al-Muhit*. Beirut: Dar al-Fikr, tth. jilid 3, h. 221.
- ¹⁰ Al-Baidawi, Nasiruddin Abi Sa'id Abdullah bin Umar bin Muhammad al-Syairozi, *Tafsir al-Baidawi*. Mesir: Al-Maktabah al-Taufiqiyah, tth. jilid 3, h. 324.
- ¹¹ Mushthafa Ghalayaini, *Op.Cit*, h. 183-185
- ¹² Al-'Asyur, *Tahrir al-Ma'na al-Sadid wa Tanwir al-'Aql al-Jadid wa Tafsir al-Kitab al-Majid*. jilid 7, h. 1743.
- ¹³ Abu Hayan, *Tafsir al-Bahr al-Muhit*, jilid 6, h. 27.
- ¹⁴ Al-Baidawi, *Tafsir al-Baidawi*. jilid 2, h. 28.
- ¹⁵ Abu 'Abd Allah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakr Ibn Farh} al-Anshari al-Khazraji Syamsy al-Din al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*. Beirut: Dar al-Fikr, tth. jilid 7, h. 169.
- ¹⁶ Hanafi, Abu Saud, *Tafsir Abu Sa'ud*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tth. juz 5, h. 193.
- ¹⁷ *Ibid*, juz 6, h. 71.
- ¹⁸ Hadi 'Atiyyah Matr al-Hilaly, *al-Huruf al-'Amilah...*, h. 229.